



Penguatan Daya Saing Peserta Didik melalui Sinergi Perguruan Tinggi dan Sekolah: Pengabdian di SMA Muhammadiyah Aceh Tengah

Yanti Arnilis^{1*}, Syafridha Yanti², Sulistio Ningsih³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email: yantiarnilis@ummah.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 02-09-2026
Diterima: 24-09-2026
Diterbitkan: 30-09-2026

Keywords:

Academic Community;
Competitiveness;
Community Service;
Secondary Education.

Kata Kunci:

Civitas Akademika;
Daya Saing;
Pengabdian Masyarakat;
Pendidikan Menengah.

Abstract

This community service activity aims to build synergy between the academic community of Muhammadiyah University Aceh and Muhammadiyah High School in Central Aceh to foster students' competitiveness in facing educational and work challenges in the era of globalization. The problem addressed is the students' motivation in developing competitiveness amid increasingly competitive educational challenges. The methods used in this activity are lectures, interactive dialogues, and discussions, conducted directly at the partner location and attended by 20 twelfth-grade students. The results show that the students demonstrated high enthusiasm and active participation, as well as an increased understanding of the importance of competitiveness in facing educational and work challenges. The conclusion of this activity is that the direct involvement of the academic community in this community service can provide students with understanding towards strengthening the competitiveness of students at the secondary education level, so activities to enhance competitiveness at the secondary level are really necessary in order to broaden insights and map out students' work plans.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun sinergi antara civitas akademika Universitas Muhammadiyah Aceh dengan SMA Muhammadiyah Aceh Tengah dalam rangka menumbuhkan daya saing peserta didik menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di era globalisasi. Permasalahan motivasi peserta didik dalam mengembangkan daya saing di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, dialog interaktif, dan diskusi, yang dilaksanakan secara langsung di lokasi mitra yang diikuti oleh siswa kelas XII yang berjumlah 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi, serta terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya daya saing dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa keterlibatan civitas akademika secara langsung



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan pemahaman siswa terhadap penguatan daya saing peserta didik di tingkat pendidikan menengah, sehingga kegiatan penguatan daya saing tingkat menengah sangat perlu dilakukan guna untuk membuka wawasan dan pemetaan rencana kerja siswa.

Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam pembaharu yang memiliki kontribusi luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk keagamaan, kesehatan, sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah mengembangkan berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai bentuk nyata kontribusinya dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Perkembangan AUM di bidang pendidikan menunjukkan luasnya peran Muhammadiyah dalam penyelenggaraan pendidikan pada berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data yang dikemukakan (Nashir, 2013) dan (Joko Susilo, 2016), lembaga pendidikan Muhammadiyah telah tersebar pada berbagai jenjang pendidikan dan menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kualitas peserta didik merupakan bagian penting dari keberlanjutan kontribusi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Pada jenjang pendidikan menengah, peserta didik, khususnya siswa kelas XII, berada pada tahap penting dalam menentukan arah pendidikan dan karier setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah. Pengenalan dan perencanaan karier sejak dini dapat membantu siswa memperoleh gambaran mengenai pilihan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja yang sesuai dengan minat dan potensinya (Reza Alawi, 2024). Kesadaran terhadap arah masa depan juga dapat mendorong siswa untuk mempersiapkan diri melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan masa depan, memetakan pilihan pendidikan lanjutan, maupun memahami strategi yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga menghadirkan gambaran yang lebih konkret mengenai pilihan pendidikan, pengembangan kompetensi, dan perencanaan karier.

SMA Muhammadiyah Aceh Tengah sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di wilayah Aceh Tengah memiliki potensi untuk dikembangkan melalui penguatan wawasan, motivasi, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan lingkungan pendidikan dan dunia kerja yang semakin dinamis. Penguatan daya saing peserta didik dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan kemampuan mengenali potensi diri, menentukan arah pendidikan dan karier, membangun motivasi untuk melanjutkan pendidikan, serta memahami kompetensi yang perlu dipersiapkan sejak sekolah menengah. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan

tinggi, yang dapat memberikan perspektif dan pengalaman yang lebih luas kepada peserta didik. Sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi dapat menjadi ruang bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih nyata mengenai kehidupan perguruan tinggi, pilihan bidang studi, pengembangan kompetensi, serta peluang pendidikan dan karier di masa mendatang.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi awal bersama Kepala SMA Muhammadiyah Aceh Tengah, diketahui bahwa jumlah siswa kelas XII sebanyak 20 orang. Hasil identifikasi menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu masih terbatasnya wawasan peserta didik mengenai strategi pengembangan diri dan peningkatan daya saing, minimnya interaksi langsung antara peserta didik dengan civitas akademika perguruan tinggi, serta belum optimalnya sinergi kelembagaan antara sekolah menengah dan perguruan tinggi di wilayah Aceh Tengah. Selain itu, diperlukan gambaran yang lebih konkret bagi peserta didik dalam menentukan arah pendidikan dan karier setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan yang dapat mempertemukan pengalaman pendidikan tinggi dengan kebutuhan peserta didik di sekolah menengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dalam membangun sinergi dengan SMA Muhammadiyah Aceh Tengah. Kegiatan diarahkan untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada peserta didik melalui interaksi langsung dengan civitas akademika perguruan tinggi, sehingga peserta didik memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai pengembangan diri, pendidikan lanjutan, dan persiapan menghadapi dunia kerja. Sinergi tersebut diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun hubungan kelembagaan yang lebih berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah di wilayah Aceh Tengah.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk (1) membangun sinergi antara civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dan SMA Muhammadiyah Aceh Tengah; (2) meningkatkan wawasan dan motivasi peserta didik dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan, pengembangan kompetensi, dan arah karier; serta (3) memberikan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan kualitas dan kesiapan peserta didik di tingkat pendidikan menengah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, dialog interaktif, dan diskusi kelompok dan menggunakan pendekatan *community development* (pengembangan masyarakat), yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada proses pemberdayaan mitra secara partisipatif, di mana mitra tidak diposisikan semata-mata sebagai objek penerima informasi, melainkan turut dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan dan perumusan solusi atas permasalahan yang

dihadapi (Nurhayati dkk., 2024) Community development secara umum dipahami sebagai suatu proses pemberdayaan yang terencana dan sistematis, yang diarahkan untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga pada gilirannya masyarakat mampu mencapai kondisi kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera dibandingkan sebelumnya (Totok, 2023) Pendekatan ini dipilih karena penguatan daya saing peserta didik memerlukan proses yang berkesinambungan dan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan, sehingga kegiatan ini diposisikan sebagai tahap awal dari proses pemberdayaan yang berkelanjutan antara Universitas Muhammadiyah Aceh dengan SMA Muhammadiyah Aceh Tengah.

Sasaran kegiatan (khalayak sasaran) adalah siswa-siswi, dewan guru, dan pihak manajemen SMA Muhammadiyah Aceh Tengah. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan community development dilakukan melalui empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengkajian Kebutuhan (*Need Assessment*)

Dalam konteks Pendidikan, daya saing nasional sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan (Alfizi, 2025) Ketika pendidikan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas dan adaptif, maka produktivitas tenaga kerja nasional pun akan meningkat. Hal ini mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Implementasi pendidikan berkelanjutan juga memperkuat upaya pembentukan karakter karena menekankan proses reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya bertambah ilmunya tetapi juga kebijaksanaannya (Rasulong, 2024)

Membangun jejaring sosial profesional menjadi kompetensi penting di era globalisasi (Alfizi, 2025) di mana peluang kerja dan pengembangan karier tidak lagi hanya bergantung pada nilai akademik semata. Generasi muda yang dibekali dengan kemampuan menjalin relasi yang positif memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, peluang magang, beasiswa, dan rekrutmen kerja. Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dan dialog bersama pihak manajemen dan dewan guru SMA Muhammadiyah Aceh Tengah dengan membahas tema ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara bersama-sama permasalahan dan kebutuhan riil yang dihadapi peserta didik dalam menumbuhkan daya saing, sehingga materi dan bentuk kegiatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra, bukan berdasarkan asumsi sepihak dari tim pelaksana.

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan pengkajian kebutuhan siswa SMA Muhammadiyah sesuai dengan informasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah dan juga melihat secara langsung dari keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan ini, yang selanjutnya direncanakan terlebih dahulu melakukan posttest untuk mengetahui daya saing siswa yang dilihat dari pengembangan karier dan pemetaan rencana siswa dalam karier. Dan dilanjutkan dengan pretest yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, yang memang dalam pengabdian ini belum dilaksanakan posttest dan pretest.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif

Berdasarkan hasil pengkajian kebutuhan, tim pelaksana bersama pihak sekolah menyusun rancangan kegiatan secara partisipatif, meliputi penentuan materi, metode penyampaian, dan jadwal pelaksanaan, sehingga pihak sekolah turut memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2026 dengan dihadiri oleh beberapa pihak guru dan dosen sebagai pelaksana kegiatan dan dilaksanakan pada SMA Muhammadiyah Aceh Tengah.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, dialog interaktif, dan diskusi kelompok, yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara civitas akademika dengan peserta didik, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi turut aktif menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka terkait tantangan daya saing yang dihadapi. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat sharing dari sudut pandang masing-masing mengenai pengembangan karir dan rencana kedepan dalam hal Pendidikan sehingga menimbulkan minat sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang ada pada SMA Muhammadiyah Aceh Tengah.

4. Tahap Monitoring dan Keberlanjutan

Pada tahap akhir, tim pelaksana bersama pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta merumuskan rencana tindak lanjut, sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan proses pemberdayaan, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan, kerja sama kelembagaan, maupun kegiatan serupa di masa mendatang. Dalam tahap ini tim pelaksana masih merencanakan kegiatan lanjutan pada SMA Muhammadiyah Aceh Tengah.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dilihat dari tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 5 minggu yang diawali dengan rencana dan pembentukan tim pengabdian, setelahnya dilanjutkan pada minggu kedua dengan melakukan survei pada SMA Muhammadiyah Aceh Tengah, selanjutnya pada minggu ketiga dilakukan rapat tim yang akan melaksanakan pengabdian dengan mengurus administrasi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada SMA Muhammadiyah Aceh Tengah dan diakhiri dengan minggu kelima melakukan evaluasi kegiatan dalam melakukan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2026, bertempat di SMA Muhammadiyah Aceh Tengah. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1,5 jam, dimulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi, dialog interaktif, hingga penutupan kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 (dua puluh) orang siswa-siswi SMA Muhammadiyah Aceh Tengah.

Pelaksana kegiatan terdiri atas 3 (tiga) orang dosen dari Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, yang masing-masing berperan sebagai narasumber/pemateri, moderator, serta fasilitator dan dokumentator kegiatan yang diperbantukan oleh rekan mahasiswa. Pembagian peran tersebut memungkinkan kegiatan berjalan secara terarah dan efektif meskipun dilaksanakan dalam durasi waktu yang relatif singkat.

Materi kegiatan disusun oleh tim pelaksana berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik di SMA Muhammadiyah Aceh Tengah, yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Identifikasi kebutuhan mitra dalam kegiatan ini tidak dilakukan melalui angket maupun wawancara terstruktur, melainkan melalui observasi awal secara langsung oleh tim pelaksana bersama pihak sekolah. Melalui observasi tersebut, tim pelaksana memperoleh gambaran mengenai rendahnya wawasan peserta didik terkait pentingnya membangun daya saing dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja, sehingga materi yang disusun difokuskan pada penguatan motivasi, wawasan, dan kepercayaan diri peserta didik, disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah Aceh Tengah



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pelaksana kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini siswa terlihat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Peserta aktif mengikuti sesi dialog dan diskusi, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membangun daya saing dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat sinergi kelembagaan antara Universitas Muhammadiyah Aceh dan SMA Muhammadiyah Aceh Tengah, yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi program kerja sama berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan diukur secara kualitatif melalui observasi langsung oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung, dengan indikator antara lain: tingkat kehadiran dan partisipasi peserta, keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi materi yang disampaikan, serta keaktifan peserta selama sesi dialog interaktif berlangsung. Pendekatan observasi ini dipandang memadai untuk mengukur capaian kegiatan pada tahap awal, namun pada program lanjutan disarankan agar

dilengkapi dengan instrumen *pretest-posttest* atau angket guna memperoleh data capaian yang lebih terukur.

Secara konseptual, daya saing peserta didik dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk unggul dan mampu bersaing secara sehat di tengah lingkungan yang kompetitif, (Prihanto, 2025) yang ditopang oleh sejumlah komponen antara lain penguasaan pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), serta sikap mental, motivasi, dan kepercayaan diri (aspek afektif). Berdasarkan hasil kegiatan, partisipasi aktif peserta didik selama sesi dialog dan diskusi mencerminkan penguatan pada aspek afektif, yaitu tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri untuk terlibat aktif dan menyampaikan pandangan di hadapan orang lain. Sementara itu, meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya daya saing mencerminkan penguatan pada aspek kognitif, yaitu bertambahnya wawasan mengenai tantangan pendidikan dan dunia kerja yang akan dihadapi. Dengan demikian, meskipun dilaksanakan dalam waktu yang singkat, kegiatan ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang relevan dalam mendukung penguatan daya saing peserta didik secara bertahap.

Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam kegiatan ini memiliki peran yang penting dan strategis. Perguruan tinggi memiliki sumber daya intelektual, seperti tenaga akademik yang kompeten di bidangnya, yang dapat memperkaya wawasan peserta didik dengan materi dan perspektif yang tidak selalu tersedia dalam kurikulum reguler di sekolah. Di sisi lain, sekolah menengah memiliki akses langsung kepada peserta didik yang berada pada usia dan tahap perkembangan yang tepat untuk mulai membangun kesadaran akan pentingnya daya saing sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Melalui sinergi tersebut, perguruan tinggi juga dapat memperkenalkan dunia akademik secara lebih dini kepada peserta didik, sekaligus melaksanakan salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, secara nyata dan berkelanjutan.



Gambar 4. Foto bersama civitas akademika, dewan guru, dan peserta didik

Beberapa faktor turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan penuh dari pihak manajemen SMA Muhammadiyah Aceh Tengah, misalnya dalam bentuk penyediaan waktu, tempat, dan pengaturan peserta, berkontribusi langsung terhadap kelancaran teknis kegiatan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik turut menjadi faktor pendukung utama, karena keterlibatan aktif tersebut memperkuat capaian pada aspek afektif sebagaimana diuraikan pada bagian pembahasan di atas. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di lokasi kegiatan turut mendukung kelancaran penyampaian materi secara teknis.

Di sisi lain, terdapat pula faktor yang menghambat optimalnya capaian kegiatan. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama 1,5 jam membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan serta menyebabkan pengukuran keberhasilan kegiatan hanya dapat dilakukan secara kualitatif melalui observasi, tanpa didukung instrumen formal seperti pretest-posttest atau angket. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman awal di antara peserta didik turut memengaruhi keseragaman capaian pemahaman pada akhir kegiatan. Faktor penghambat ini diatasi tim pelaksana melalui pendekatan komunikasi yang lebih interaktif dan bahasa yang komunikatif selama sesi diskusi berlangsung, sehingga kesenjangan pemahaman awal tersebut dapat diminimalisasi.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Daya Saing Peserta Didik melalui Sinergi Perguruan Tinggi dan Sekolah: Pengabdian di SMA Muhammadiyah Aceh Tengah” telah dilaksanakan pada 20 Mei 2026 dengan melibatkan 20 peserta didik dan tiga orang dosen Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah melalui keterlibatan aktif kedua pihak sejak tahap koordinasi hingga pelaksanaan kegiatan. Sinergi tersebut menunjukkan adanya keterbukaan dan dukungan pihak SMA Muhammadiyah Aceh Tengah terhadap keterlibatan perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan respons positif dari peserta didik, yang tercermin melalui partisipasi aktif, keaktifan bertanya, serta keterlibatan dalam sesi dialog dan diskusi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan, meskipun capaian tersebut belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena kegiatan belum menggunakan instrumen evaluasi formal seperti *pre-test*, *post-test*, atau angket. Dengan demikian, kontribusi kegiatan terhadap peningkatan wawasan dan motivasi peserta didik pada tahap ini masih bersifat indikatif berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, khususnya Fakultas Hukum, dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mendukung pengembangan pendidikan menengah di wilayah Aceh Tengah. Kegiatan ini dapat menjadi tahap awal untuk memperkuat sinergi yang lebih berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung kesiapan peserta didik menghadapi pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Untuk pelaksanaan berikutnya, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti *pre-test* dan *post-test* atau angket, sehingga perubahan wawasan, motivasi, dan capaian peserta didik dapat didokumentasikan secara lebih objektif dan akurat.

Daftar Rujukan

- Alawi, M. R. P. A. S., & Raharja, R. M. (2024). Mewujudkan generasi muda yang berdaya saing untuk masa depan bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 82–87. <https://doi.org/10.61132/proseminasipi.v1i1.6>
- Ansori, A. (2021). Pendidikan karakter dalam membentuk generasi emas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(11), 134–145.
- Gusti, R. N. M., Eka Dian, S., & Aurelius, R. (2018). *Pengembangan layanan pusat karir sebagai strategi membentuk karakter yang tangguh dalam membangun perencanaan karir mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Nashir, H. (2013). *Muhammadiyah abad kedua*. Suara Muhammadiyah.
- Nurhayati, N., Anna, N., & El Farabi, M. N. (2024). Strategi kompetitif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa menuju puncak prestasi. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 591–598.
- Prihanto, A., Subaidah, S., Aripin, M., & ... (2024). Strategi pengelolaan sekolah berbasis industri dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan.
- Rasulong, et al. (2024). Implikasi kepribadian Gen Z bagi daya saing organisasi: Suatu kajian systematic literature review. *Liquidity: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, (2), 13–20.
- Susilo, M. J. (2016). Strategi menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui paradigma sekolah-sekolah unggul Muhammadiyah. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 567–575.